



## Parenting Keluarga Muda di Jatirejo Kecamatan Jumopolo tentang Dampak Gadget terhadap Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak

Maria Denok Bakti Agustiningrum<sup>1</sup>, Slamet<sup>2</sup>, Dwi Hardiyanti<sup>3</sup>, Fifti Iisticklaili<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Ivet

[\\*mdenok14@gmail.com](mailto:*mdenok14@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i2.2781>

### Info Articles

*Sejarah Artikel:*

Disubmit : Mei 2023

Direvisi : Juni 2023

Disetujui : Juli 2023

*Keywords:*

*gadgets; parenting; growth and development; child*

### Abstrak

Sejak anak dilahirkan, mereka mulai mengembangkan kesadaran akan diri dan lingkungan di sekitarnya. Ketika orang tua dan anak memulai kehidupan mereka sebagai satu keluarga, para orang tua mendapati diri mereka mengalami tantangan baru berupa keharusan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat. Pola pengasuhan dan perawatan yang disediakan orang tua akan memiliki dampak pada semua area di tahap perkembangan awal anak dan selanjutnya. Perkembangan teknologi memiliki peran penting dalam proses pengasuhan dan perawatan yang dilakukan oleh orangtua. Artikel ini mempergunakan metode sharing knowledge, coaching, dan mentoring guna penyampaian paparan kepada peserta pemberdayaan Masyarakat di desa Jatirejo kecamatan Jumopolo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Hasil dari parenting didapati bahwa Masyarakat mendapatkan pemahaman baru dan mendapatkan solusi dari permasalahan pengasuhan khususnya dampak gadget bagi tumbuh kembang anak usia dini.

### Abstract

*Since children are born, they begin to develop awareness of themselves and their surroundings. When parents and children begin their life as a family, parents find themselves experiencing the new challenge of having to encourage the healthy growth and development of their children. The pattern of upbringing and care that parents provide will have an impact on all areas of a child's early developmental stages and beyond. Technological developments have an important role in the parenting and care process carried out by parents. This article uses knowledge sharing, coaching and mentoring methods to deliver presentations to community empowerment participants in Jatirejo Village, Jumopolo District, Karanganyar Regency, Central Java. The results of parenting found that the community gained a new understanding and got solutions to parenting problems, especially the impact of gadgets on the development of early childhood.*

✉Alamat Korespondensi:

E-mail: [mdenok14@gmail.com](mailto:mdenok14@gmail.com)

p-ISSN : 2715-5757

e-ISSN : 2798-4435

## **PENDAHULUAN**

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, tumpuan harapan untuk mencapai tujuan masyarakat sejahtera. Untuk itu diperlukan generasi yang sehat, kuat, cerdas, dan berkarakter baik, yang harus dibina sejak usia dini. Salah satu kunci agar anak Indonesia dapat tumbuh menjadi generasi maju adalah dengan memastikan akses edukasi dan nutrisi terpenuhi dengan baik. Namun hingga saat ini, masih banyak anak Indonesia yang menghadapi tantangan dalam pemenuhan akses nutrisi dan pendidikan yang optimal. Masa anak-anak adalah masa di mana segala sesuatu tentang kehidupan diajarkan oleh orang tua mereka. Penyampaian yang baik dibutuhkan agar pendidikan yang diajarkan dapat melekat dan dipraktikkan oleh anak-anak. Orang tua berperan sebagai pembimbing dan pemberi contoh pola hidup sehat bagi anak-anaknya.

Pola hidup sehat bagi perkembangan anak usia dini memberikan arti yang menyeluruh, baik dari aspek kecerdasan, perilaku, emosi, ataupun kesehatan anak. Terlebih di masa pandemi Covid-19 yang membuat orang tua harus bertindak lebih untuk menjaga anak-anaknya agar tetap sehat, kuat, dan ceria.

Himbauan pemerintah agar masyarakat membatasi berinteraksi dengan orang lain dan meminimalisir masyarakat untuk keluar dari rumah masing-masing atau biasa disebut dengan *social distancing* (Afdila & M.A., 2018). Peranan teknologi dan komunikasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan di masa pandemi ini. Dunia pendidikan juga tidak bisa lepas dari pengaruh teknologi dan komunikasi. Anak-anak diharuskan untuk Belajar Dari Rumah, sehingga aktivitas pembelajaran menggunakan gadget sebagai sarana komunikasi antara guru-siswa-orang tua.

Gadget memang merupakan alat berukuran mini dengan banyak kegunaan yang dapat kita peroleh didalamnya. Dengan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi dan hiburan yang telah tersaji dalam bentuk *Online* dan *Offline*. Sebenarnya, gadget di tujukan kepada orang dewasa yang memiliki kepentingan dalam hal bisnis, kuliah atau kantor. Namun dengan pengguna gadget sering kali disalahgunakan oleh sebagian pihak, seperti orang tua dengan secara instan memberikan fasilitas gadget untuk media dalam mendidik anaknya yang masih berusia dini (Afdila & Sodik, 2018). Sehingga diperlukan pemahaman bagi orang tua tentang bagaimana mengenalkan, mengajarkan, dan membiasakan menggunakan gadget dengan benar dan sehat pada anak-anak.

Selain pemanfaatan gadget di masa pandemi yang tidak bisa dihindarkan, kebutuhan akan asupan gizi yang baik juga menjadi hal yang perlu diperhatikan di masa pandemi ini. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun yang berada pada fase usia emas (*golden age*) dalam setiap aspek perkembangan baik fisik maupun psikis (Farhurohman, 2017). Usia dini merupakan masa sangat efektif dan urgen untuk diberikan stimulus pada berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak untuk menuju Sumber Daya Manusia yang berkualitas di masa selanjutnya (Gustiana et al., 2020).

Terdapat tiga pilar menjadikan anak berkualitas dalam perkembangannya, yaitu asupan gizi yang cukup, layanan kesehatan dan perawatan (Atari et al., 2018; Windarta, 2021), dan stimulasi pendidikan dan psikososial (Windarta, 2021). Oleh karena itu, pada masa ini orangtua dan guru harus memberikan rangsangan tepat sasaran berupa kecukupan gizi dan stimulasi pendidikan sehingga anak memiliki kepribadian yang baik dan kuat pada perkembangan selanjutnya (Windarta, 2021).

Sebagai upaya mewujudkan kehidupan masyarakat yang sehat diawali dari masa kanak-kanak, perkembangan sosial emosional anak juga perlu mendapatkan perhatian. Perubahan menuju kebiasaan baru juga dialami dan dirasakan anak-anak. Mereka menjadi tidak bisa bermain di luar rumah bersama teman-temannya secara leluasa. Waktu mereka banyak dihabiskan di dalam rumah yang bisa mengakibatkan mereka menjadi bosan sampai mudah marah.

Oleh karena itu, perlu adanya peran orang tua dalam mensiasati kondisi ini agar perkembangan sosial emosional anak tetap berkembang dengan baik. Orang tua perlu berperan sebagai teman bermain anaknya dan mengajak anaknya untuk melakukan kegiatan di rumah dengan menyenangkan, bisa sambil bermain atau memanfaatkan waktu anak sebelum tidur untuk bercerita. Dari latar belakang masalah tersebut maka terdapat 2 rumusan masalah yang akan dipecahkan, yaitu:

1. Bagaimana memberikan pembekalan/penguatan kepada orang tua anak usia dini tentang pengaruh gadget terhadap anak?
2. Bagaimana memberikan pembekalan/penguatan kepada orang tua anak usia dini tentang penerapan pola gizi dan kesehatan pada anak?
3. Bagaimana Memberikan pembekalan/penguatan kepada orang tua anak usia dini tentang bagaimana mengembangkan sosial emosional pada anak.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan penggalan data melalui data KPAI dan data kesejahteraan anak di Jawa Tengah, lalu menentukan lokasi desa Jatirejo Kecamatan Jumopolo Kabupaten Karanganyar. Alasan dipilihnya lokasi dikarenakan dari data statistik desa Jatirejo di situs kabupaten Karanganyar terdapat 70% Masyarakat yang berada di usia produktif dan merupakan kategori keluarga muda.

Langkah yang dilakukan oleh tim yaitu mengadakan survei lapangan untuk mengetahui kondisi Masyarakat tersasar tersebut sebagai dasar perencanaan peningkatan pemahaman terhadap dampak gadget bagi tumbuh kembang anak. Mengidentifikasi potensi dan kebutuhan keterampilan dalam rangka memberdayakan masyarakat untuk memaksimalkan kemampuan Masyarakat terkait pola asuh anak usia dini di Desa Jatirejo Kecamatan Jumopolo Kabupaten Karanganyar.

Selanjutnya dirumuskan masalah yang meliputi: (1) pembekalan/penguatan kepada orang tua anak usia dini tentang pengaruh gadget terhadap anak, (2) pembekalan/penguatan kepada orang tua anak usia dini tentang penerapan pola gizi dan kesehatan pada anak, (3) tentang bagaimana mengembangkan sosial emosional pada anak. Lalu pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi keberhasilan program.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode transfer ilmu pengetahuan melalui bentuk pelatihan dan pendampingan. Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat, tim pelaksana kegiatan akan melakukan serangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Penyampaian materi (*sharing knowledge*)

Metode ini dimaksudkan sebagai metode penyampaian materi seluas-luasnya tentang bagaimana memberikan pembekalan/penguatan kepada orang tua anak usia dini tentang pengaruh gadget terhadap anak; Bagaimana memberikan pembekalan/penguatan kepada orang tua anak usia dini tentang penerapan pola gizi dan kesehatan pada anak; Bagaimana Memberikan pembekalan/penguatan kepada orang tua anak usia dini tentang bagaimana mengembangkan sosial emosional pada anak.

b. *Coaching*, sifat *coaching* di sini adalah tanya jawab yang dapat memicu kesadaran diri dan mendorong timbulnya tindakan kreatif.

c. *Mentoring*, sebagai suatu proses berbagi pengalaman dan pengetahuan dari

seorang yang sudah berpengalaman (*been there done that*) kepada seseorang yang ingin belajar di bidang tersebut.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan antara lain:

a. Tahap Persiapan.

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan mitra yang meliputi penyusunan jadwal kegiatan, lokasi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan serta peserta kegiatan. Dalam hal ini Petinggi Desa Jatirejo Kecamatan Jumopolo Kabupaten Karanganyar menunjuk siapa saja yang dianggap tepat untuk mengikuti kegiatan Parenting. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mempersiapkan materi yang akan ditampilkan dalam sesi *sharing knowledge* dengan ceramah dan diskusi, persiapan pembicara, menyiapkan peralatan dan sarana pendukung seperti materi *print out* untuk peserta, daftar hadir, konsumsi dan lain-lain.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan.

Pada tahap ini, dilakukan dalam 1 sesi, yaitu menyampaikan tentang pentingnya fakta penggunaan gadget dengan ceramah (*coaching*) oleh salah tiga anggota yang berkompeten dalam ilmu pengasuhan anak selama 60 menit yang dilanjut dengan diskusi dan tanya jawab. Waktu pelaksanaan disepakati antara Petinggi Jatirejo Kecamatan Jumopolo Kabupaten Karanganyar dengan tim pengabdian, yaitu pada hari Rabu, 30 Maret 2022, mulai jam 09.00 sampai dengan selesai. Tempat pelaksanaan dilakukan di Balai Pertemuan Desa Jatirejo Kecamatan Jumopolo Kabupaten Karanganyar.

c. Tahap Evaluasi.

Tahap ini dilakukan evaluasi pada semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi untuk kegiatan pengabdian dimulai dengan pengisian angket kepada perangkat desa Jatirejo Kecamatan Jumopolo Kabupaten Karanganyar terkait efektifitas dan tindak lanjut kegiatan Parenting.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Peserta dengan antusias mengikuti penjelasan dari tim pengabdian yang memberikan parenting kepada Masyarakat produktif kategori keluarga muda. Berdasarkan hasil pantau dari tim pengabdian dan tanya jawab dan diskusi dengan peserta dapat dikatakan bahwa peserta dapat menguasai teori yang diberikan dengan baik dan tertarik untuk mengubah pola asuh kepada anak-anak mereka.

Penjelasan mengenai Gadget yang berkembang saat ini tidak lepas dari sejarah telepon sebagai alat komunikasi modern yang ada. Telepon genggam pertama kali ditemukan pada tahun 1972-1973 oleh seorang veteran asal Amerika Serikat yaitu Martin Marty Cooper atau biasa dikenal dengan Martin Cooper. Pada tahun-tahun tersebut Cooper bersama tim merancang dan membangun ponsel pertama. Martin Cooper Lahir 26 Desember 1928 di Chicago, Illinois, Amerika Serikat. Cooper merupakan lulusan dari Illinois Institute of Technology (IIT) di Chicago dengan gelar sarjana teknik elektro pada tahun 1950. Setelah lulus, ia bergabung dengan Angkatan Laut AS dan bertugas selama Perang Korea. Setelah selesai, dirinya bergabung dengan Teletype Corporation, sebuah perusahaan penelitian dan pengembangan peralatan komunikasi di Amerika Serikat. Pada tahun 1954, Cooper mulai bergabung di Motorola dan mengerjakan berbagai proyek komunikasi nirkabel seperti pembuatan lampu lalu lintas dan radio genggam polisi pertama.

Peserta parenting memahami dampak negative dan dampak positive dari gadget, yaitu:

1. Dampak Positif Gadget dalam Perkembangan Bahasa Anak

a. Bisa Memudahkan Anak Menguasai Bahasa

Dampak penggunaan gadget yang pertama yaitu bisa memudahkan anak dalam menguasai bahasa. Hal ini bisa terjadi karena banyak konten edukatif yang bisa dilihat dan dipelajari oleh anak. Sehingga saat anak menonton konten edukatif, maka anak lebih mudah menghafal hal yang dilihat dan didengar dalam konten. Hal ini tentu bisa membuat anak lebih mudah memahami cara berbicara dengan baik.

b. Bisa Melatih Kemampuan Bahasa Asing

Dampak positif dari penggunaan gadget selanjutnya yaitu bisa melatih kemampuan bahasa asing pada anak. Dalam gadget terdapat banyak aplikasi yang menggunakan

bahasa asing seperti bahasa Inggris. Selain itu, banyak juga konten edukatif yang menayangkan animasi menggunakan bahasa Inggris. Sehingga jika anak sering mendengar dan melihat berbagai konten berbahasa asing, maka bisa menambah kosakata pada anak.

c. **Bisa Memudahkan Anak dalam Mengenal Tulisan**

Dampak penggunaan gadget yaitu bisa memudahkan anak mengenal tulisan. Terdapat berbagai konten edukatif dan aplikasi yang bisa dipelajari oleh anak. Hal tersebut tentu lebih memudahkan anak dalam mengenal tulisan, gambar, dan angka sehingga mempengaruhi kemampuan bahasa pada anak usia dini.

d. **Bisa Menjadikan Anak Lebih Interaktif**

Bijak dalam menggunakan gadget bisa menjadikan anak lebih interaktif. Hal ini karena terdapat banyak konten edukatif yang mengajak anak melakukan hal menarik seperti menyanyi dan menari. Dengan melihat konten edukatif, maka anak akan tertarik menyanyi dan menari mengikuti konten tersebut. Sehingga memudahkan anak dalam memahami kosakata baru melalui nyanyian.

e. **Bisa Merangsang Kreativitas Pada Anak**

Selain meningkatkan aspek bahasa, penggunaan gadget secara bijak bisa merangsang kreativitas anak. Banyaknya aplikasi dalam gadget bisa melatih keseimbangan otak kanan dan kiri anak. Sehingga jika diterapkan dengan baik, maka anak akan lebih bisa berpikir kreatif dan lebih cerdas.

2. **Dampak Negatif Gadget dalam Perkembangan Bahasa Anak**

a. **Bisa Menurunkan Konsentrasi Pada Anak**

Selain bisa memberikan banyak keuntungan, penggunaan gadget yang berlebih justru berdampak buruk pada anak. Salah satu dampak buruk penggunaan gadget yaitu menurunkan konsentrasi pada anak. Hal ini bisa terjadi karena anak menjadi kecanduan dan lebih fokus pada gadget dibandingkan berbicara secara langsung. Jika tidak segera ditangani, maka anak akan menjadi kesulitan berinteraksi dengan orang lain. Oleh sebab itu, pastikan untuk membatasi waktu penggunaan gadget pada anak.

b. Bisa Membuat Malas

Dampak penggunaan gadget yang tidak bijak bisa membuat anak menjadi malas melakukan berbagai hal, seperti membaca dan menulis. Padahal belajar membaca dan menulis pada anak usia dini sangat penting. Karena membaca dan menulis bisa melatih anak dalam menguasai kosakata baru. Oleh sebab itu, setiap orang tua harus memberi batasan pada anak dalam menggunakan gadget. Sebagai gantinya, usahakan rutin mengajari anak menulis dan rutin membaca buku cerita pada anak. Pembacaan buku cerita pada anak bisa dilakukan minimal sekali dalam sehari saat anak menjelang tidur.

c. Bisa Menghambat Kemampuan Bahasa Anak

Selain bisa meningkatkan kemampuan bahasa pada anak, penggunaan gadget yang berlebih bisa menghambat kemampuan bahasa. Hal ini karena penggunaan gadget yang berlebih bisa membuat anak kecanduan sehingga enggan melepaskan gadget. Jika tidak segera ditangani, maka anak akan cenderung menutup diri dan enggan berbicara dengan orang lain. Kurangnya interaksi dengan orang lain bisa mengurangi perbendaharaan kata pada anak. Oleh sebab itu, setiap orang tua harus memperhatikan dan membatasi penggunaan gadget pada anak.

## **PEMBAHASAN**

Pemaparan tentang perkembangan anak usia dini, khususnya yang terkait dengan penggunaan gadget menjadi dominasi pemahaman baru kepada peserta pengabdian. Dimulai dari pengertian perkembangan Bahasa, pola hidup sehat dan kemampuan social emosi anak.

1. Kemampuan Perkembangan Bahasa adalah kemampuan yang digunakan anak untuk berkomunikasi, baik berupa tulisan, ucapan, kode tubuh, dan bahasa isyarat. Dalam perkembangannya, bahasa diawali dari bunyi dan gerak tubuh, kemudian kata dan kalimat. Perkembangan bahasa merupakan hal yang penting karena mendukung berbagai aspek perkembangan lainnya, seperti kognitif, sosial, dan literasi. Perkembangan bahasa dapat mendukung kemampuan anak untuk berkomunikasi, mengungkapkan dan memahami perasaan, berpikir dan belajar, menyelesaikan masalah, hingga mengembangkan dan memelihara hubungan. Anda dapat mendukung perkembangan bahasa anak dengan sering mengajaknya berbicara dan merespons ketika mereka mencoba berkomunikasi.

2. Tahap perkembangan bahasa anak. Saat belajar bahasa, anak mulai mengenal suara dari huruf, kata, dan kalimat terlebih dahulu. Setelahnya, barulah mereka belajar mengucapkan kata, dan pada akhirnya, belajar membuat kalimat. Tahapan perkembangan bahasa anak usia dini dapat ditelusuri berdasarkan dengan usia. Di setiap kelompok usia, Anda dapat melihat peningkatan dari kemampuan berbahasa anak.

Tabel 1. Tahapan Perkembangan Bahasa Anak

No	Usia	Penjelasan
1	Saat baru lahir	Perkembangan bahasa anak saat baru lahir ditandai dengan kemampuan untuk mengenali ritme, nada, dan kecepatan dari suara orang-orang di sekitarnya.
2	3 - 12 bulan	Orangtua mulai bisa mendengarkan suara tertawa dan ocehan tanpa makna (babbling) yang dilontarkan anak. Selain bersuara, mereka juga dapat berkomunikasi dengan gerakan, misalnya menggoyangkan tangan. Perlahan-lahan, anak mulai bisa mengucapkan kata pertamanya. Kata pertama ini biasanya mulai terdengar saat mereka berusia 12 bulan. Apabila bayi belum melakukan babbling atau berekspresi melalui gestur (gerakan tubuh) saat berusia 12 bulan, Anda perlu memeriksakannya ke dokter.
3	12 - 18 bulan	Sebelumnya, perkembangan bahasa anak usia dini lebih dominan pada pelafalan suara. Namun, di kelompok usia ini, anak umumnya lebih sering mengucapkan kata-kata dengan makna tertentu. Contoh perkembangan bahasa anak di usia ini adalah mengucapkan kata 'dada' yang merujuk pada ayahnya. Seiring berjalannya waktu, bayi akan memperbanyak kosakatanya dan dapat mengerti apa yang diucapkan oleh orang-orang di sekitarnya. Mereka bahkan sudah bisa mengikuti instruksi sederhana yang diberikan orangtuanya.
4	18 bulan - 2 tahun	Pada kelompok usia ini, perkembangan bahasa anak semakin meningkat dengan bertambahnya kosakata yang dipelajari. Anak mulai bisa menggabungkan beberapa kata menjadi kalimat kecil. Orangtua dan anak pun mulai bisa saling mengerti apa yang diucapkan terhadap satu sama lainnya. Namun, Anda perlu membawa anak ke dokter jika anak belum bisa mengucapkan kata-kata pada usia 18 bulan atau berhenti mengeluarkan kata-kata.
5	2 - 3 tahun	Perkembangan bahasa anak usia dini pada kelompok usia ini ditandai dengan semakin panjang dan kompleks kalimat yang diucapkan anak. Mereka terkadang bisa berbicara sambil bermain.
6	3 - 5 tahun	Di masa inilah anak umumnya lebih sering bertanya seputar hal-hal kompleks yang abstrak, misalnya apakah mainannya sudah tidur atau belum dan sebagainya.

---

		Anak akan menjadi penasaran dengan berbagai topik dan hal di sekitarnya. Mereka juga mulai mampu memahami aturan pembuatan bahasa yang mendasar dan mencoba membentuk kalimat-kalimat yang lebih sulit.
7	5 - 8 tahun	Perkembangan bahasa anak menjelang masuk sekolah diperlihatkan melalui pemahaman anak mengenai bahasa. Mereka menjadi lebih pandai dalam bercerita dan mampu membuat berbagai macam kalimat. Saat berusia delapan tahun, anak umumnya bisa berbicara layaknya orang dewasa.

---

Tahapan perkembangan bahasa anak di Tabel 1 bukanlah patokan yang pasti karena setiap anak memiliki waktunya sendiri. Ada anak yang memiliki perkembangan bahasa yang lebih lambat dan ada yang lebih cepat. Orangtua dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia dini dengan mengenalkannya pada kosakata baru, sering mengajaknya bicara tiap hari, menjawab apa yang anak katakan, dan membaca bersama buah hati. Dari beberapa pemahaman tentang perkembangan Bahasa dan dampak gadget membuat peserta antusias dan bertanya serta konsultasi terhadap beberapa permasalahan yang muncul didalam keluarga mereka. Hal tersebut nampak pada gambar:



Gambar 1. Paparan Materi

## Mangali

Parenting Keluarga Muda di Jatirejo Kecamatan Jumopolo tentang Dampak Gadget terhadap Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak



Gambar 2. Peserta Parenting



Gambar 3. Koordinasi dengan Kepala Desa Jatirejo

## SIMPULAN

Peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini selanjutnya bisa dilakukan dengan membangun ikatan antara orang tua dan anak yang erat. Cara ini bisa dilakukan apabila orang tua menyediakan waktu berkualitas untuk bersama anak.

Dengan menyediakan waktu untuk beraktivitas bersama, kedua pihak akan dapat saling mengenali diri masing – masing, saling memahami dan membentuk ikatan yang kuat yang akan mendasari perkembangan sosial emosional anak.

Pola asuh yang benar akan membuat anak dapat membangun kemandiriannya sendiri. Orang tua perlu memberikan kebebasan tertentu pada anak yang dapat membantu membangun kemampuan anak untuk mandiri dan bisa mengelola perkembangan sosial emosionalnya sendiri. Peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat dilakukan dengan mengajarkan kemandirian pada anak. Misalnya, menyuruh anak berbelanja ke warung di depan rumah, mengajarkan toilet training, makan sendiri, tidur sendiri, membereskan keperluannya sendiri dan lain sebagainya.

Orang tua perlu memberi batasan dalam keseharian anak untuk membuat anak tetap aman dan mengetahui bagaimana cara memperlakukan orang lain dengan baik. Anda harus dapat membedakan antara keinginan, keperluan dan kebutuhan anak dengan benar untuk dapat menetapkan batasan – batasan tersebut. Pertimbangkan juga perasaan anak mengenai peraturan – peraturan yang Anda buat, beri ia kesempatan untuk mengusulkan keinginannya. Jika dirasa sesuai, Anda dapat mengabulkan permintaan anak, namun jika tidak memungkinkan maka beri ia alasan yang masuk akal dan jujur.

Pujian merupakan salah satu bentuk penghargaan kepada kemampuan anak yang akan mendorong rasa percaya diri anak dan juga sebagai cara meningkatkan harga diri pada anak. Anak yang memiliki kepercayaan diri bagus akan menjadi anak yang lebih bahagia, lebih mudah menyesuaikan diri dan berprestasi lebih baik di sekolah. Hal ini akan membangun rasa tanggung jawab anak, membuatnya dapat menentukan keputusan dan pilihan yang tepat. Ketahuilah juga mengenai manfaat psikologi pendidikan pada anak usia dini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afdila, L., & Sodik, M. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Tumbuh Kembang Anak. <https://doi.org/10.31219/osf.io/65mk4>
- Atari. 2018. Early Childhood Development: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-7507-8>

- Farhurohman, O. 2017. Hakikat bermain dan permainan anak usia dini di pendidikan anak usia dini (PAUD). *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta* 2(1), 27-36.
- Gustiana, E., Mayasarokh, M., & Dewi, A. R. 2020. Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. 2020. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 792-797. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.403>
- Indanah & Yulisetyaningrum. 2019. Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 10(1).
- Muryani Arlis, Ahmad Husni M., & Maria DBA. 2022. Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal sentra Cendekia*, 3(1), 1-8.
- Pratiwi, H. L., & Setyawati, V. A. V. 2013. Hubungan Asupan Energi dan Protein Dengan Status Gizi Anak 1-5 Tahun Di Posandu Lestari IV Desa Kalipucangwetan Kecamatan Welehan Kabupaten Jepara Tahun 2014. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Robbiah, R., Ekasari, D., & Witarsa, R. 2018. Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.10>
- Suryana, Dadan. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangannya. Kencana.